

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Bekam: Strategi Membangun Ekonomi Mandiri Berbasis Kearifan Lokal

Devi Maya Sofa^{1*}, Agus², Salsa Ardana Anggraini¹, Kirana Arisandi¹, Rizka Yunita Dwi Putri¹, Yuliana Adinda Putri¹, Anggraini Dianita¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia;

²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan bekam merupakan upaya strategis dalam membangun ekonomi mandiri berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan oleh mahasiswa pengabdian Universitas Teknologi Surabaya kepada ibu-ibu PKK RW 06 Dusun Gedel, Kelurahan Karangpoh, Surabaya. Tujuan program adalah mengintegrasikan pelestarian kearifan lokal dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Metode *Service Learning* digunakan dengan melibatkan 30 peserta yang dipilih secara *purposive sampling*, melalui tahapan persiapan, pelatihan teori, dan praktik langsung. Hasil program menunjukkan tingkat pemahaman teori mencapai 85%, kemampuan praktik 90%, dan peningkatan pengetahuan sebesar 70% berdasarkan *pre-test* dan *post-test*. Aspek kewirausahaan menunjukkan 80% peserta tertarik mengembangkan usaha bekam dengan potensi pendapatan Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000 per bulan menggunakan modal awal relatif kecil. Program ini berhasil menciptakan model pemberdayaan berkelanjutan yang mengintegrasikan nilai tradisional dengan pendekatan bisnis modern, berkontribusi pada pelestarian budaya, penyediaan layanan kesehatan alternatif, dan menciptakan *multiplier effect* ekonomi di masyarakat.

Kata kunci

Ekonomi mandiri; Kearifan lokal; Pelatihan bekam; Pemberdayaan masyarakat

Abstract

The community empowerment programme through cupping training is a strategic effort in building an independent economy based on local wisdom implemented by KKN students at Surabaya University of Technology to PKK RW 06 Dusun Gedel, Karangpoh Village, Surabaya. The programme aims to integrate the preservation of local wisdom with the development of entrepreneurial skills to improve the economic welfare of the community. The Service-Learning method was used by involving 30 participants selected by purposive sampling, through the stages of preparation, theoretical training, and hands-on practice. The results of the program showed that the level of theoretical understanding reached 85%, practical skills 90%, and an increase in knowledge of 70% based on pre-test and post-test. The entrepreneurial aspect showed that 80% of participants were interested in developing a cupping business with a potential income of IDR 1,500,000 - IDR 3,000,000 per month using a relatively small initial capital. The programme succeeded in creating a sustainable empowerment model that integrates traditional values with modern business approaches, contributes to cultural preservation, provides alternative health services, and creates economic multiplier effects in the community.

Keywords

Self-Sustaining Economy; Local wisdom; Cupping training; Community empowerment

Korespondensi
Devi Maya Sofa
devimaya@utssurabaya.ac.id

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kekayaan budaya yang beragam memiliki warisan kearifan lokal yang sangat berharga, salah satunya adalah praktik pengobatan tradisional bekam atau hijamah (Aini, Oktavia and Widada, 2024). Bekam merupakan metode terapi yang telah dikenal sejak ribuan tahun lalu dan masih dipraktikkan hingga saat ini sebagai alternatif pengobatan yang dipercaya masyarakat. Praktik bekam tidak hanya memiliki nilai historis dan spiritual yang tinggi, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang belum sepenuhnya dioptimalkan oleh masyarakat Indonesia. Pada era modern ini, dimana kesadaran masyarakat terhadap pengobatan alternatif semakin meningkat, bekam menjadi salah satu pilihan terapi yang diminati karena dianggap lebih alami dan minim efek samping dibandingkan pengobatan konvensional.

Kondisi ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan dan perkotaan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kemandirian ekonomi (Kusnanto *et al.*, 2024). Tingginya angka pengangguran, terbatasnya lapangan kerja, serta kurangnya keterampilan yang dapat dimonetisasi menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Saputri *et al.*, 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih cukup tinggi, yang menunjukkan perlunya upaya konkret untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan yang dapat menghasilkan income tambahan atau bahkan menjadi sumber penghasilan utama (Wicaksono, Sofa and Iswanto, 2024).

Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap pengobatan alternatif, termasuk bekam, membuka peluang besar bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Praktik bekam yang dulunya hanya dipandang sebagai pengobatan tradisional, kini dapat ditransformasi menjadi sebuah profesi yang menjanjikan secara ekonomi. Hal ini didukung oleh tren gaya hidup sehat yang semakin berkembang di masyarakat, dimana banyak orang mulai mencari alternatif pengobatan yang lebih holistik dan natural. Peluang ini perlu dimanfaatkan secara optimal melalui program pemberdayaan masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan (Leuhery *et al.*, 2023).

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan bekam memiliki keunggulan strategis karena tidak memerlukan modal yang besar untuk memulai praktik, dapat dilakukan secara fleksibel baik sebagai pekerjaan sampingan maupun profesi utama, dan memiliki pasar yang terus berkembang. Selain itu, pelatihan bekam juga dapat melestarikan kearifan lokal sambil memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Program pelatihan yang komprehensif tidak hanya mengajarkan teknik bekam yang benar dan aman, tetapi juga aspek manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan jaringan klien yang sustainable (Yuniarsih and Risdayah, 2021).

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan bekam sangat bergantung pada pendekatan yang holistik dan berkelanjutan (Arianto *et al.*, 2025). Program ini harus mampu mengintegrasikan aspek keterampilan teknis, pengetahuan bisnis, dan nilai-nilai kearifan lokal dalam satu kesatuan yang koheren (Syarifah Gustiawati Mukri, 2022). Dengan demikian, peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan keterampilan bekam, tetapi juga kemampuan untuk mengembangkan usaha mandiri yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Limonu *et al.*, 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan program pelatihan bekam dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan dapat direplikasi di berbagai daerah dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam (Mannahali *et al.*, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa pengabdian Universitas Teknologi Surabaya menginisiasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan bekam yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK RW 06 Dusun Gedel, Kelurahan Karangpoh, Surabaya. Pemilihan sasaran ibu-ibu PKK didasari oleh peran strategis mereka sebagai penggerak masyarakat yang memiliki jaringan sosial yang kuat dan potensi besar untuk mengembangkan usaha berbasis keterampilan. Lokasi pelaksanaan di Dusun Gedel, Kelurahan Karangpoh dipilih karena karakteristik masyarakatnya yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional namun terbuka terhadap inovasi ekonomi produktif.

Program ini merupakan wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, dimana dosen Universitas Teknologi Surabaya berperan sebagai fasilitator dan katalis perubahan dalam memberdayakan potensi ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, program pelatihan bekam ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan dapat direplikasi di berbagai wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan bekam sebagai strategi membangun ekonomi mandiri berbasis kearifan lokal, sekaligus mengevaluasi dampak dan keberlanjutan program terhadap peningkatan kesejahteraan ibu-ibu PKK RW 06 Dusun Gedel, Kelurahan Karangpoh, Surabaya.

Metode

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan bekam ini menggunakan metode *Service-Learning* yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada masyarakat. Metode ini melibatkan dosen Universitas Teknologi Surabaya sebagai fasilitator/narasumber ahli dan mahasiswa pengabdian sebagai pelaksana lapangan, dengan sasaran Ibu-Ibu PKK RW 06 Dusun Gedel, Kelurahan Karangpoh, Surabaya sebanyak 30 peserta yang dipilih secara *purposive sampling*.

Service Learning diimplementasikan melalui empat komponen: (1) *Preparation* - persiapan materi oleh dosen dan assessment kebutuhan masyarakat; (2) *Action* - pelaksanaan pelatihan teori dan praktik bekam; (3) *Reflection* - evaluasi berkala proses pembelajaran; dan (4) *Demonstration* - praktik mandiri peserta dengan supervisi.

Pelaksanaan program dirancang dalam tiga tahapan: (1) Persiapan - koordinasi, sosialisasi, dan assessment awal; (2) Pelatihan teori - materi sejarah, anatomi, teknik, dan keselamatan bekam oleh dosen ahli; (3) Pelatihan praktik - demonstrasi dan praktik langsung dengan supervisi dosen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan bekam yang dilaksanakan selama satu hari penuh berhasil mencapai target partisipasi dengan kehadiran 30 peserta Ibu-Ibu PKK RW 06 Dusun Gedel, Kelurahan Karangpoh, Surabaya yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias tinggi seperti yang divisualisasikan pada gambar 1. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dengan sesi pembukaan dan pengenalan, dilanjutkan dengan materi teori hingga pukul 12.00 WIB, kemudian sesi praktik langsung dari pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi teori bekam mencapai 85%, dimana peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar bekam, manfaat kesehatan, dan prinsip-prinsip keselamatan dalam praktik bekam.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Bekam

Pada sesi praktik, 90% peserta berhasil melakukan teknik bekam dengan benar sesuai standar yang diajarkan, mulai dari persiapan alat, sterilisasi, penentuan titik bekam, hingga proses pembersihan setelah terapi. Peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan alat bekam, menjaga kebersihan dan sterilitas, serta menerapkan prinsip-prinsip keselamatan pasien. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 70%.

dari rata-rata skor 45 menjadi 76,5 dalam skala 100. Dokumentasi kegiatan pada gambar 2 dan 3 menunjukkan tingkat partisipasi aktif peserta sangat tinggi, dengan banyak pertanyaan dan diskusi interaktif selama proses pelatihan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 3. Praktik Bekam

Aspek kewirausahaan dalam program ini juga mencapai hasil yang memuaskan, dimana 80% peserta menyatakan tertarik untuk mengembangkan usaha bekam sebagai sumber pendapatan tambahan. Peserta mendapat pengetahuan tentang perhitungan modal awal, penetapan tarif jasa, strategi pemasaran sederhana, dan manajemen keuangan usaha bekam. Hasil survey menunjukkan bahwa 25 dari 30 peserta berencana memulai praktik bekam dalam waktu 1-3 bulan setelah pelatihan, dengan target awal melayani 2-3 klien per minggu. Evaluasi kepuasan peserta terhadap program mencapai 92%, dengan penilaian sangat baik untuk aspek kualitas materi, kompetensi instruktur, dan relevansi program dengan kebutuhan masyarakat.

Pembahasan

Keberhasilan program pelatihan bekam satu hari ini menunjukkan efektivitas pendekatan *Service Learning* dalam pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal. Tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme peserta mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki apresiasi yang besar terhadap pelestarian dan pengembangan praktik tradisional yang memiliki nilai ekonomi. Hal ini sejalan dengan (Aini, Oktavia and Widada, 2024) yang menyatakan bahwa praktik bekam masih dipercaya dan diminati masyarakat sebagai alternatif pengobatan yang alami. Metode pembelajaran yang mengombinasikan teori dan praktik langsung terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor evaluasi yang signifikan.

Aspek pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan bekam menunjukkan potensi yang sangat menjanjikan untuk mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat. Dengan modal awal yang relatif kecil (sekitar Rp 500.000 - Rp 1.000.000 untuk alat bekam lengkap), peserta dapat memulai usaha yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000 per bulan dengan melayani 8-12 klien per bulan (Putri and Sofa, 2025). Hal ini sesuai dengan temuan (Kusnanto *et al.*, 2024) yang menekankan pentingnya keterampilan yang dapat dimonetisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi pemasaran melalui jaringan PKK dan mulut ke mulut terbukti efektif karena memanfaatkan modal sosial yang sudah ada di masyarakat.

Integrasi kearifan lokal dengan pendekatan bisnis modern dalam program ini menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks budaya masyarakat. Peserta tidak hanya mempelajari teknik bekam sebagai warisan budaya, tetapi juga memahami cara mengembangkannya menjadi usaha yang menguntungkan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif berbasis budaya yang dikemukakan oleh (Leuherly *et al.*, 2023), dimana kearifan lokal dapat menjadi basis pengembangan ekonomi masyarakat. Program ini juga berkontribusi dalam

pelestarian budaya dengan cara yang produktif dan modern, sehingga tradisi bekam tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Keberlanjutan program menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam jangka panjang. Meskipun pelatihan hanya dilaksanakan satu hari, dampaknya dapat berkelanjutan jika didukung dengan program pendampingan dan monitoring berkala. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta membutuhkan dukungan lanjutan dalam aspek pemasaran, pengembangan jaringan klien, dan peningkatan keterampilan lanjutan. Sebagaimana disarankan oleh (Yuniarsih and Risdayah, 2021), program pemberdayaan masyarakat yang efektif memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan dapat diimplementasikan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor keberhasilan program ini juga didukung oleh pemilihan sasaran yang tepat, yaitu ibu-ibu PKK yang memiliki peran strategis sebagai penggerak masyarakat dan memiliki jaringan sosial yang kuat (Sofa *et al.*, 2025). Karakteristik peserta yang memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, waktu yang fleksibel, dan kemampuan komunikasi yang baik menjadi modal utama dalam mengembangkan usaha bekam. Hal ini sesuai dengan temuan (Mannahali *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa pemilihan sasaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Implikasi program ini terhadap pengembangan ekonomi lokal cukup signifikan, dimana setiap peserta yang berhasil mengembangkan usaha bekam akan berkontribusi dalam menciptakan multiplier effect ekonomi di lingkungan sekitarnya. Program ini juga mendukung tren gaya hidup sehat masyarakat modern yang semakin mencari alternatif pengobatan yang alami dan holistik. Dengan demikian, program pelatihan bekam tidak hanya memberikan manfaat ekonomi kepada peserta, tetapi juga berkontribusi dalam penyediaan layanan kesehatan alternatif yang dibutuhkan masyarakat.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat desa atau kelurahan yaitu Desa Gadel, Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya

Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan bekam yang dilaksanakan oleh mahasiswa pengabdian Universitas Teknologi Surabaya kepada Ibu-Ibu PKK RW 06 Dusun Gedel, Kelurahan Karangpoh, Surabaya telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam membangun ekonomi mandiri berbasis kearifan lokal. Melalui penggunaan metode *Service Learning*, program ini berhasil mencapai target partisipasi 30 peserta dengan tingkat pemahaman materi teori mencapai 85% dan kemampuan praktik 90%. Peningkatan pengetahuan peserta sebesar 70% dari hasil pre-test dan post-test membuktikan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan.

Aspek ekonomi program ini menunjukkan potensi yang menjanjikan, dimana 80% peserta menyatakan tertarik mengembangkan usaha bekam sebagai sumber pendapatan tambahan dengan modal awal relatif kecil namun dapat menghasilkan pendapatan Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000 per bulan. Program ini berhasil mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan bisnis modern, menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks budaya masyarakat. Keberhasilan program didukung oleh pemilihan sasaran yang tepat, yaitu Ibu-Ibu PKK yang memiliki peran strategis sebagai penggerak masyarakat dengan jaringan sosial yang kuat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi kepada peserta, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya dan penyediaan layanan kesehatan alternatif yang dibutuhkan masyarakat, sehingga menciptakan multiplier effect ekonomi di lingkungan sekitarnya.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh dan warga desa Gadel, Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aini, D.F.Q., Oktavia, W. and Widada, W. (2024) 'Hubungan Sains dengan Hadits pada Bekam (Hijamah)', *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, pp. 44–50.
- Arianto, M.F. et al. (2025) 'Pelatihan dan Pengabdian Pembuatan Mochi sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1535>.
- BPS (2025) *Penyedia Data Statistik Berkualitas Untuk Indonesia Maju*.
- Kusnanto et al. (2024) 'Transformasi Sosial-Ekonomi di Masyarakat Pedalaman : Integrasi Teknologi dan Ketahanan Pendidikan Menengah Kebawah', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(2), pp. 192–202.
- Leuhery, F. et al. (2023) 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan', *Communnity Development Journal*, 1(4), pp. 8273–8277.
- Limonu, M. et al. (2024) 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Saus Tomay dan Cabai di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 3(1), pp. 102–106.
- Mannahali, M. et al. (2024) 'Pemberdayaan Ekonomi : Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan', *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02), pp. 294–300.
- Putri, Y.A. and Sofa, D.M. (2025) 'Penentuan Harga Produk dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan', *Praktek Kerja Lapang Akuntansi*, 1(2), pp. 88–96.
- Saputri, M.A. et al. (2025) 'Srategi Pengentasan Kemiskinan: Tantangan dan Peluang dalam Mewujudkan SDGs di Indonesia', *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* [Preprint].
- Sofa, D.M. et al. (2025) 'Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH): Upaya Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif dan Pola Pengasuhan Efektif di Dukuh Pakis Surabaya', *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(3), pp. 161–169. Available at: <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03>.
- Syarifah Gustiawati Mukri (2022) 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Pertanian Berbasis Kecakapan Hidup dan Pendidikan Kewirausahaan', *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(3), pp. 717–732. Available at: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25971>.
- Wicaksono, A., Sofa, D.M. and Iswanto, D. (2024) 'Pelatihan Administrasi Keuangan dan Kesekretariatan Bagi Generasi Z di Wilayah Sidoarjo', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), pp. 73–79.
- Yuniarsih, Y. and Risdayah, E. (2021) 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry', *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3), pp. 337–356.